

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dirintis mulai pada 19 Mei 1984 yang bertempat di Gedung MTs MA NU Nurussalam lokasi barat beralamat di Besito Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam dalam rapat yang diadakan pada akhir tahun ajaran 1983/1984 yang dihadiri oleh dewan guru dan pengurus MTs NU Nurussalam.

Bapak Syakur Abdullah selaku pimpinan sidang dan juga kepala sekolah MTs NU Nurussalam dalam acara tersebut membuat keputusan di antaranya:

- a. Segera mendirikan MA NU Nurussalam yang berguna untuk menampung peserta didik MTs atau yang sederajat dari lingkungan sekitar.
- b. Menyetujui untuk memberikan status hak guna bangunan di atas tanah yang diberikan oleh Pemerintah Desa Besito.
- c. Kepengurusan MA NU Nurussalam di bawah kepengurusan MTs NU Nurussalam.

Tujuan didirikannya MA NU Nurussalam di antaranya yaitu:

- a. Membantu program pendidikan nasional, mensukseskan mencerdaskan masyarakat, melaksanakan tugas memperjuangkan dan memajukan Islam, dan sejalan dengan kebutuhan warga Desa Besito dan sekitarnya.
- b. Memiliki tujuan untuk menampung siswa lulusan MTs NU Nurussalam serta SMP lainnya di sekitar Kecamatan Gebog.¹

2. Profil MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Madrasah	: MA NU Nurussalam
Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU
Alamat Madrasah	: jalan raya Besito No. 5 Gebog Kudus
Kelurahan	: Besito
Kecamatan	: Gebog
Kabupaten/Kota	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59354

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*, 8 Februari 2023, terlampir.

Status Madrasah : Swasta
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun Berdiri : 1984
 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20363072
 Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131233190021²

3. **Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus**

a. **Visi Madrasah**

Menyiapkan kader bangsa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah, berjiwa Islam Ahlussunah Waljama'ah.

b. **Misi Madrasah**

Memberikan bekal dan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa agar memiliki aqidah yang kuat serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai akhlaqul karimah, ikhlas beramal dalam bersikap untuk mencapai ridlo Allah SWT.

c. **Tujuan Madrasah**

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan budaya dan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.³

4. **Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus**

Berikut ini yaitu data guru dan tenaga kependidikan MA NU Nurussalam serta data pengurusan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Data Guru dan Tenaga Kependidikan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

² Data Dokumentasi, *Profil MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*, 8 Februari 2023, terlampir.

³ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*, 8 Februari 2023, terlampir.

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan di MA NU
Nurussalam

No.	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1.	Kamaluddin Arsyad, S.Ag	S1	Kepala Madrasah
2.	Moh Anwar Ridho, S.Ag	S1	Waka Kurikulum
3.	Fitria Alfiani, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan
4.	Abdullah Mujtahid, S.Pd.I	S1	Waka Humas dan Wali Kelas X IPS
5.	Endang Susilowati, S.E	S1	Waka Sarpras dan Wali Kelas XII IPS
6.	Sri Rinawati, S. Pd	S1	Bendahara dan Kepala Lab. IPA
7.	Risya Umami, S.E	S1	Kepala Lab. Komputer dan Wali Kelas XII IPS
8.	Arum 'Alawiyah, S. Pd	S1	Guru dan Staf TU
9.	Ahmad Khoiruddin	S1	BK dan Wali Kelas XI IPS
10.	Tantry Apriliya Sari, S.Pd	S1	BK dan Wali Kelas XI MIPA
11.	Siti Rukayah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas X MIPA
12.	Ridlwan, S.Pd.I	S1	Guru
13.	Said Mushlikhan, S.Pd	S1	Guru dan Pembina Pramuka
14.	Habibur Rahman, S.Or	S1	Pembina Olahraga
15.	A. Machasin, M.Pd.I	S2	Guru
16.	Drs. H. Noor Hadi	S1	Guru
17.	Roihatun, M.Pd	S2	Guru
18.	Eko Budi Pranoto, ST	S1	Guru
19.	Moh. Izzudin, S.Pd.I	S1	Guru
20.	Jalal Makhali, S.Pd.I	S1	Guru dan Kepala

			Lab. Bahasa
21.	Nuriya Husna, S.Pd.I	S1	Guru
22.	Muhammad Turaekhan	Pondok Pesantren	Guru
23.	M. Khoirul Faiz, S. Kom	S1	Operator Madrasah

Sumber: Data Penelitian, 8 Februari 2023.⁴

- b. Data Kepengurusan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Tabel 4.2
Data Kepengurusan di MA NU Nurussalam Besito

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Agus Salim	Ketua
2.	Muhammad Zainuddin, S.Pd	Sekretaris
3.	Drs. H. Adib	Anggota
4.	KH. A. Muchasin, S.Pd.I, M.Pd	Anggota
5.	Abdullah Mujtahid, S.Pd.I	Anggota
6.	Drs. H. Moh. Mahsun	Anggota
7.	Ketua OSIS	Anggota

Sumber: Data Penelitian, 8 Februari 2023.⁵

5. Data Peserta Didik MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Berikut ini yaitu data peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik di MA NU Nurussalam

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	X IPA	14	11	25
2.	X IPS	18	7	25
3.	XI IPA	4	17	21
4.	XI IPS	12	8	20
5.	XII IPA	4	12	16

⁴ Data Dokumentasi, *Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*, 8 Februari 2023, terlampir.

⁵ Data Dokumentasi, *Data Kepengurusan MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*, 8 Februari 2023, terlampir.

6.	XII IPS	8	12	20
	Jumlah	60	67	127

Sumber: Data Penelitian, 8 Februari 2023.⁶

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MA NU Nurussalam yaitu sesuai dengan perkembangan dan kebijakan yang berlaku. Kurikulum saat ini yang diterapkan di MA NU Nurussalam adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut sudah diterapkan di semua kelas dari kelas X sampai XII.⁷

7. Data Sarana dan Prasarana MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Berikut ini yaitu sarana dan prasarana yang terdapat di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana di MA NU Nurussalam

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Kelas	6	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Alat Olahraga	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang Pramuka	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Laboratorium Komputer	1	Baik
14.	Laboratorium IPA	1	Baik
15.	Ruang Kesenian	1	Baik
16.	Koperasi	1	Baik
17.	Tempat Ibadah	1	Baik
18.	Kantin	3	Baik
19.	Kamar Mandi	4	Baik

⁶ Data Dokumentasi, *Data Peserta Didik MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*, 8 Februari 2023, terlampir.

⁷ Data Dokumentasi, *Kurikulum MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*, 8 Februari 2023, terlampir.

20.	Papan Tulis	6	Baik
21.	LCD	3	Baik

Sumber: Data Penelitian, 8 Februari 2023.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh penulis berdasarkan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi ini akan dipaparkan oleh penulis berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Guru PAI dan guru umum pada dasarnya memiliki peran yang sama yaitu peran untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Namun selain untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, peran guru PAI juga untuk menanamkan nilai agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik selain memiliki ilmu pengetahuan juga mempunyai akhlak dan perilaku yang baik. Peran guru PAI yaitu mengajarkan, membina, serta mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dan tidak berentangan dengan ajaran Islam.⁹

Adapun beberapa peran guru PAI dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Bagi siswa dan lingkungannya, seorang guru berperan sebagai tokoh dan panutan. Maka dari itu, seorang guru perlu memiliki seperangkat karakter tertentu, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S.Ag selaku kepala sekolah MA NU Nurussalam pada tanggal 14 Februari 2023, beliau menyatakan bahwa:

“Guru selain menjadi pengajar juga menjadi pendidik, jadi semua guru termasuk guru PAI mempunyai tugas

⁸ Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*, 8 Februari 2023, terlampir.

⁹ Yovi Kembar Jati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah* 17, no. 1, (2021): 45.

dan tanggung jawab dalam pembinaan akhlak, karakter, dan kedisiplinan peserta didik.”¹⁰

b. Guru sebagai teladan dan model

Seorang guru merupakan teladan dan model untuk peserta didik serta lingkungannya. Menjadi seorang guru diharuskan untuk menata bagaimana cara dalam bersikap, berbicara, berpakaian, tingkah laku dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujtahid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 7 Februari 2023, beliau menyatakan bahwa:

“Menjadi seorang guru otomatis mempunyai peran sebagai model atau contoh untuk peserta didiknya dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Begitu juga dengan guru PAI yang diharuskan untuk menjadi teladan serta contoh yang baik bagi peserta didik.”¹¹

c. Guru sebagai motivator

Seorang guru mempunyai peran menjadi motivator yang bertugas untuk pendorong peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitria Alfiani, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 8 Februari 2023, beliau menyatakan bahwa:

“Semua guru termasuk guru PAI sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk peserta didik agar semangat dalam belajar dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.”¹²

d. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru mempunyai peran menjadi pembimbing yang bertugas untuk membimbing peserta didik dalam hal fisik, mental, kreativitas, emosional, spiritual serta moral. Berdasarkan hasil wawancara dengan

¹⁰ Kamaluddin Arsyad, S.Ag, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

¹¹ Abdullah Mujtahid, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹² Fitria Alfiani, S.Pd, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitria Alfiani, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 8 Februari 2023, beliau menyatakan bahwa:

“Guru berperan untuk menegur jika ada salah, memberikan masukan bagaimana tingkah lakunya dengan guru atau dengan temannya itu terkadang ada yang kurang tepat. Khususnya guru PAI yang mempunyai tugas untuk memberikan teguran dan nasihat kepada peserta didik.”¹³

Lalu berdasarkan wawancara dengan Rahmatul Hidayah peserta didik kelas X MIPA pada tanggal 8 Februari 2023, menyatakan bahwa:

“Guru membimbing kita dan memberitahukan yang terbaik untuk kita serta menegur jika kita berbuat salah.”¹⁴

Adapun upaya madrasah dalam pembinaan akhlak yaitu berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujtahid, S.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 7 Februari 2023, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan madrasah dalam pembinaan akhlak di antaranya yaitu ada mata pelajaran mengenai adab, yang di dalam mata pelajaran tersebut mempelajari mengenai adab kepada guru, adab sesama, adab kepada orangtua dan lain sebagainya.”¹⁵

Lalu ada juga wawancara dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S.Ag selaku kepala sekolah MA NU Nurussalam pada tanggal 14 Februari 2023 terkait upaya madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan madrasah dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara pembiasaan berperilaku sopan santun, misalnya bersalaman ketika bertemu guru, bertutur kata yang sopan, dibiasakan untuk beribadah. Selain pembiasaan,

¹³ Fitria Alfiani, S.Pd, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Rahmatul Hidayah, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Abdullah Mujtahid, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

ada juga pembinaan dari guru khususnya dari guru bimbingan dan konseling.”¹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dapat dipahami bagaimana peran guru PAI dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X yaitu sebagai pendidik, sebagai teladan atau model, sebagai motivator, dan juga sebagai pembimbing bagi peserta didik. Dan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru PAI diluar pembelajaran yaitu di antaranya menegur dan memberi nasihat jika peserta didik melakukan kesalahan, memberikan motivasi untuk peserta didik agar senantiasa melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan, serta ikut andil dalam kegiatan keagamaan di Madrasah, seperti guru PAI ditugaskan untuk ceramah dalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).¹⁷

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa guru PAI mempunyai peran yang besar dalam menanamkan nilai islami kepada peserta didiknya. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk membentuk perilaku dan karakter yang dapat dijadikan pegangan untuk peserta didik dalam menghadapi pengaruh yang tidak baik dari luar. Sehingga pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru PAI sangat penting dan dapat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik.

2. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara pendidik atau guru memberikan pembelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu jam pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹⁸

Berikut ini beberapa macam metode pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus di antaranya:

¹⁶ Kamaluddin Arsyad, S.Ag, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

¹⁷ Hasil Observasi di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, 7 Februari 2023.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.¹⁹ Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, guru dan peserta didik harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Metode tanya jawab cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan menerapkan metode tanya jawab pembelajaran semakin efisien dan efektif dalam membangun kreatifitas peserta didik.²⁰

c. Metode penugasan

Metode penugasan atau pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas tersebut dapat berupa merangkum pelajaran, membuat makalah menyusun dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan ini ditunjukkan guru kepada peserta didik. Guru menjadi teladan baik untuk peserta didik agar peserta didik dapat dapat meniru guru dan memiliki akhlak yang baik juga. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Abdullah Mujtahid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 7 Februari 2023, beliau menyatakan bahwa:

¹⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

²⁰ Basrudin, Ratman, dan Yusdin Gagaramusu. "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no. 1 (2020), 216

“Keteladanan juga metode yang diterapkan di madrasah mbak. Karena menjadi guru otomatis juga harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru. Maka dari itu, guru harus berperilaku baik agar peserta didiknya juga meniru berperilaku baik.”²¹

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode dalam membantu siswa mengenal prinsip-prinsip yang akan ditanamkan dan menanamkan moral di dalamnya. Dengan pembiasaan tersebut maka akan terwujud kesadaran peserta didik untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan sesuai dengan akhlak peserta didik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Kamaluddin Arsyad, S.Ag selaku kepala sekolah MA NU Nurussalam pada tanggal 14 Februari 2023, beliau menyatakan bahwa:

“Metode pembinaan akhlak yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan cara pembiasaan mbak. Misalnya ketika masuk sekolah di gerbang ada guru maka diharuskan untuk salim, lalu pembiasaan dalam beribadah seperti adanya kegiatan keagamaan di madrasah yaitu setelah doa awal pembelajaran dilaksanakan membaca surat dalam Al-Qur’an seperti Al-Waqi’ah, Al-Mulk, Ar-Rahman dan lain sebagainya. Lalu dilanjutkan dengan Shalat Duha, lalu siangnya ada Shalat Zuhur berjamaah juga mbak. Dari pembiasaan tersebut maka peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjadikannya memiliki akhlak yang baik juga.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa metode pembelajaran akidah akhlak kelas X yang di terapkan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode keteladanan dan juga metode pembiasaan itu benar adanya. Karena penulis melihat bagaimana ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan

²¹ Abdullah Mujtahid, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

²² Kamaluddin Arsyad, S.Ag, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

metode-metode tersebut, lalu penulis juga melihat penulis melihat setiap pagi ketika masuk sekolah memang peserta didik diharuskan salim terlebih dahulu kepada guru, lalu kegiatan keagamaan di madrasah juga setiap hari dilakukan seperti membaca doa awal pembelajaran, membaca Al-Qur'an bersama, Shalat Duha dan Zuhur dan lain sebagainya. Lalu penulis juga memperhatikan bagaimana guru menegur peserta didik jika melakukan kesalahan dan menasihatinya.²³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X oleh guru pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode keteladanan, dan metode pembiasaan dapat menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan terkait akidah akhlak dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Guru PAI memiliki peran yang besar dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran di mata pelajaran akidah akhlak. Guru PAI harus mengajarkan serta membina peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Apabila guru PAI mampu membina sikap peserta didik dan berhasil dalam membentuk akhlak peserta didik, maka peserta didik dapat mempunyai pegangan dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan dampak negatif. Pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di sekolah melalui guru PAI diharapkan dapat membuat peserta didik senantiasa memiliki akhlak yang baik.²⁴

Implementasi atau penerapan pada materi akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus yaitu diantaranya seperti penerapan dalam materi adab kepada guru, hal tersebut sudah diterapkan oleh peserta didik di MA NU Nurussalam, khususnya kelas X yaitu dengan bersalaman kepada guru ketika masuk sekolah, berbicara yang baik dan sopan kepada guru, menghormati guru dan lain sebagainya.

²³ Hasil Observasi di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, 7 Februari 2023.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 68–69.

Peran guru PAI dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam sangat berpengaruh dalam memperbaiki akhlak peserta didik di masa yang akan datang, salah satu yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan menasihati peserta didik agar selalu berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan, seperti dalam wawancara dengan Tasya Kurniyaningsih kelas X MIPA pada 8 Februari 2023 bahwa:

“Semua guru khususnya guru PAI sering menasihati kita untuk senantiasa berbuat baik dan meninggalkan keburukan mbak, kita juga ditegur apabila melakukan kesalahan yang nantinya akan memperbaiki akhlak kita.”²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam memperbaiki akhlak peserta didik, guru PAI di MA NU Nurussalam juga seringkali mengingatkan peserta didik jika tidak segera melaksanakan kegiatan di sekolah, seperti dalam kegiatan Shalat Zuhur berjamaah terdapat beberapa peserta didik yang tidak segera mengambil air wudhu, hal tersebut jika dibiarkan akan menjadikan peserta didik tidak mematuhi pelaturan dan juga melalaikan shalat, maka peran guru PAI disini sangat penting dalam mengingatkan peserta didik untuk segera mengambil air wudhu dan segera ke tempat shalat untuk melaksanakan Shalat Zuhur berjamaah, seperti dalam wawancara dengan Maelani Lu’luil Maknun kelas X IPS pada tanggal 8 Februari 2023 bahwa:

“Semua guru khususnya guru PAI dan guru BK sering mengingatkan jika kita berbuat salah mbak, misalnya ketika sudah waktunya Shalat jamaah Zuhur tapi kita masih di dalam kelas maka kita diingatkan untuk segera wudhu dan menuju teras kelas untuk segera merapatkan diri di barisan Shalat, dari hal tersebut akan menjadikan kita untuk terbiasa shalat tepat waktu mbak.”²⁶

Guru PAI tidak hanya memberi nasihat kepada peserta didik, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena

²⁵ Tasya Kurniyaningsih, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Maelani Lu’luil Maknun, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

guru terlebih lagi guru PAI adalah sosok yang dijadikan teladan dan contoh untuk peserta didik dalam berperilaku baik dan berakhlak mulia, hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh Rahmatul Hidayah kelas X MIPA pada tanggal 8 Februari 2023 bahwa:

“Setiap guru memberi arahan pasti berguna untuk masa depan mbak, semua guru juga tidak hanya memberi nasihat namun juga menjadi teladan yang baik untuk kita, guru PAI juga sering menjadi penceramah dalam acara-acara di sekolah dan dalam ceramah tersebut juga beliau memberikan nasihat agar senantiasa berbuat baik dan dari nasihat tersebut akan menjadikan kita menjadi pribadi yang semakin baik lagi.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak sudah dilakukan oleh peserta didik kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, seperti yang penulis lihat dalam observasi di madrasah ketika peserta didik dibiasakan untuk bersalaman dengan guru pada waktu masuk sekolah, maka hal tersebut akan dipraktikkan oleh peserta didik di semua situasi ketika bertemu dengan guru pasti bersalaman tidak hanya ketika masuk sekolah, bahkan ketika bertemu guru di luar sekolah peserta didik juga pasti sudah terbiasa untuk bersalaman dengan guru tersebut.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter, kepribadian, dan akhlak peserta didik yang baik sangat dipengaruhi oleh peran guru PAI dalam membina dan mengajarkan akidah akhlak. Dengan bantuan berbagai metode yang digunakan oleh para guru, khususnya yang guru PAI, akhlak peserta didik dapat meningkat.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut:

²⁷ Rahmatul Hidayah, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Hasil Observasi di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, 7 Februari 2023.

1. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Peran guru PAI tidak hanya menjadikan peserta didik pintar, cerdas serta berwawasan luas, tetapi peran guru PAI juga membekali peserta didik dengan nilai yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Guru PAI juga berperan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk proses pendidikan yang mereka ikuti, memperluas dan menambah pengetahuan yang harus mereka berikan kepada siswa, dan melakukan semua ini untuk membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral dan berperilaku baik.²⁹

Peran guru PAI yaitu mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Namun selain untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, peran guru PAI juga untuk menanamkan nilai agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik selain memiliki ilmu juga mempunyai akhlak dan perilaku yang baik. Peran guru PAI yaitu mengajarkan, membina, serta mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dan tidak berentangan dengan ajaran Islam.³⁰

Guru PAI mempunyai peran yang besar dalam menanamkan nilai islami kepada peserta didiknya. Hal ini dilakukan dalam upaya membantu siswa mengembangkan perilaku dan karakter yang dapat mereka jadikan pedoman saat menghadapi pengaruh negatif dari luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sangat penting dan mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik.³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, guru PAI di MA NU Nurussalam sudah berperan aktif dalam mengajarkan akidah akhlak kepada peserta didik khususnya kelas X di antaranya guru PAI berperan sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru PAI tidak hanya mengajarkan pendidikan formal

²⁹ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang," *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 89–90.

³⁰ Mukhlis Yovi Kembar Jati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah* 17, no. 1 (2021): 45

³¹ Nanang Kurnia, "Peranan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 9.

kepada peserta didiknya, tetapi juga mendidik peserta didik dalam hal kepribadian dan akhlaknya agar selalu melakukan hal yang baik dan meninggalkan yang buruk. Guru PAI berperan sebagai teladan dan model. Seorang guru tentu saja menjadi teladan dan model bagi peserta didik, begitu juga dengan guru PAI di MA NU Nurussalam yang selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru PAI berperan sebagai motivator. Guru PAI di MA NU Nurussalam sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik. Guru PAI berperan sebagai pembimbing. Semua guru khususnya guru PAI di MA NU Nurussalam selalu membimbing peserta didik, menegur jika peserta didik melakukan kesalahan, serta menasihati peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik.

Peran guru sebagai pendidik. Sebagai guru khususnya guru PAI bukan hanya berperan untuk memindahkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak peserta didik dan kepribadian peserta didik sehingga menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan dalam intelektual, spiritual serta emosional dan dapat lebih bertanggung jawab dalam kehidupannya.³²

Guru sebagai teladan atau model. Di dalam sekolah kewibawaan, keteladanan serta kepribadian yang dimiliki oleh semua guru terutama guru PAI akan memberikan dampak yang baik terhadap kepribadian dan akhlak peserta didik. Pembinaan akhlak sebaiknya tidak dilakukan dengan ajaran yang bersifat perintah dan larangan saja, tetapi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI harus didasari dengan menjadi contoh yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah bagi peserta didik.³³

Guru berperan sebagai motivator dan pembimbing. Guru PAI dalam perannya sebagai motivator, tugas guru adalah membangkitkan minat siswa untuk belajar, mendorong mereka,

³² Muh Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 81.

³³ Kandiri Arfandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 4.

dan memberi mereka reaksi yang mendukung yang akan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik.³⁴

Guru PAI sebagai pembimbing yaitu dengan membantu peserta didik jika mengalami kendala dalam belajar, sosial serta dalam pribadi peserta didik itu sendiri, menasihati dan menegur jika peserta didik melakukan kesalahan dalam berperilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik memiliki kepribadian dan akhlak yang lebih baik.³⁵

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI di MA NU Nurussalam sebagai pendidik, sebagai model dan teladan, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing dalam mengajarkan akidah akhlak memiliki tujuan masing-masing yang nantinya dapat menjadikan akhlak peserta didik semakin baik lagi dari sebelumnya.

2. Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Pembelajaran akidah akhlak diperlukan adanya metode yang efektif agar pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat berhasil. Keberhasilan pembinaan akhlak dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dilakukan dengan proses pengajaran, pengamalan, serta pembiasaan yang di dapatkan oleh peserta didik selama berada di sekolah.³⁶

Dalam upaya membantu peserta didik mengembangkan kepribadian dan akhlak yang baik, pembelajaran akidah akhlak dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan sumber pendidikan dan pembelajaran yang terencana untuk menambah pengetahuan dan memperkuat keterampilan keagamaan dan dapat mengembangkan akhlak peserta didik.³⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam yaitu:

³⁴ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar," *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 179.

³⁵ Sofyan S. Willis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)," *Mimbar Pendidikan* 21, no. 1 (2003): 27.

³⁶ Ellyana, "Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Anak," *At-Ta'lim* 12, no. 1 (2013): 34.

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 158.

- a. Metode ceramah. Metode ceramah ini metode utama yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena mudah dilakukan dan memungkinkan banyak materi yang disampaikan, lalu adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.
- b. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini juga sangat diperlukan di pembelajaran, karena dengan metode tanya jawab melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan juga diskusi. Sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- c. Metode penugasan. Metode penugasan ini diterapkan di MA NU Nurussalam untuk mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri peserta didik serta memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Metode keteladanan. Metode keteladanan ini tentu saja sudah diterapkan di MA NU Nurussalam yaitu dengan cara guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didik, karena peserta didik menjadikan guru sebagai teladan, maka guru khususnya guru PAI harus memiliki perilaku yang baik.
- e. Metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang diterapkan di MA NU Nurussalam salah satunya yaitu kegiatan Shalat Zuhur berjamaah, dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadikan peserta didik terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu.

Beberapa metode tersebut dapat efektif dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat membentuk akhlak baik bagi peserta didik. Metode ceramah dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Metode tanya jawab menjadikan peserta didik dapat berpikir secara kreatif dan membuat keadaan kelas menjadi menyenangkan selama pembelajaran. Metode penugasan menjadikan peserta didik menjadi disiplin dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Metode pembiasaan sangat efektif untuk menanamkan nilai positif dalam pribadi peserta didik, dengan metode pembiasaan ini dapat mengubah kebiasaan dan perilaku peserta didik yang

negatif menjadi positif.³⁸ Metode keteladanan dapat meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, keteladanan yang diberikan oleh guru dengan cara memberi contoh dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat meniru perilaku baik tersebut dan menjadikan guru sebagai teladan yang baik untuk peserta didik.³⁹

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan melakukan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode keteladanan, dan metode pembiasaan dalam pembelajaran akidah akhlak dapat memperbaiki tingkah laku serta kepribadian peserta didik.

3. Analisis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Peran guru PAI sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran akidah akhlak, karena selain peran guru sebagai pengajar, guru khususnya guru PAI juga memiliki peran sebagai pembimbing yang bertanggung jawab untuk memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan ajaran yang benar agar peserta didik dapat menanamkan hal tersebut kepada dirinya dan menjadikannya menjadi pribadi yang baik.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, implementasi atau penerapan pada pembelajaran akidah akhlak sudah dilakukan dengan baik oleh peserta didik, khususnya kelas X yaitu seperti dalam materi menghindari akhlak tercela, lalu adab kepada guru, adab kepada orangtua dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis salah satu materi yang diterapkan yaitu adab kepada guru, peserta didik sudah menerapkan hal tersebut dengan cara berbicara yang sopan kepada guru, menghormati guru dan tidak meremehkan guru.

Peran guru PAI di MA NU Nurussalam dalam pembelajaran akidah akhlak sangat berdampak baik dalam memperbaiki akhlak peserta didik, seperti ketika ada peserta didik yang berbicara kasar atau kurang sopan, maka peserta didik tersebut

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

³⁹ Nurfadhillah, "Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang," *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 58.

⁴⁰ Miftahul Jannah, "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 158.

akan ditegur dan dinasihati agar memperbaiki perilakunya, dari nasihat tersebut peserta didik akan memperbaiki sikapnya dan akan terbiasa melakukan hal yang baik sehingga menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik juga.

Guru PAI harus terus-menerus mengusahakan perkembangan akhlak siswa agar terbiasa berbuat benar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru PAI memegang peranan yang penting dalam mengajarkan akidah akhlak, maka diharapkan guru PAI mampu mengajar dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya dalam hal cara berperilaku.⁴¹

Berdasarkan analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi atau penerapan pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Brsito Gebog Kudus sudah dilakukan dengan baik, peserta didik menerapkan apa yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam dalam materi akidah akhlak di kehidupan sehari-harinya, dan dengan menerapkan hal tersebut akan menjadikan kebiasaan peserta didik dalam berperilaku serta berakhlak yang baik.

⁴¹ Zalfa Nurina Fadhilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang," *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 86.